

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL (INTELLECTUAL CAPITAL), PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

¹⁾Difa Permatasari*, ²⁾Sutapa

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
difapermatasari@std.unissula.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to examine how Intellectual Capital, Profitability, and Institutional Ownership affect firm value. The investment potential for future business expansion is reflected in the firm of the company, which is maximized by the share price to benefit the owner. The research population is manufacturing companies listed on the IDX between 2020 and 2023. Sampling using purposive sampling technique was the sampling strategy used in this research, and 64 companies were obtained. The company's Annual Report provides secondary data used in this research. Multiple linear regression analysis techniques were used in this research to test the hypothesis. The findings of this study show that VACA, VAHU, Profitability have a significant and positive impact on firm value. Meanwhile, firm value is significantly negatively influenced by STVA and institutional ownership.

Keywords: VACA, VAHU, STVA, Profitability, Institutional Ownership, Firm Value

Abstrak

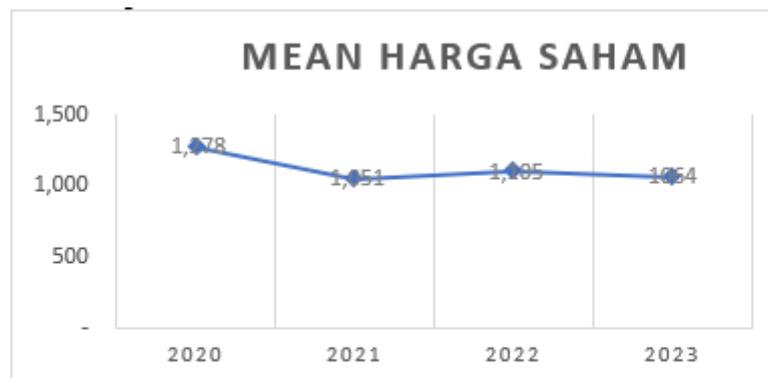
Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana Modal Intelektual (Intellectual Capital), Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional mempengaruhi nilai perusahaan. Potensi investasi untuk ekspansi bisnis di masa depan tercermin dalam nilai perusahaan, yang dimaksimalkan oleh harga saham untuk menguntungkan pemiliknya. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 hingga 2023. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling adalah strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dan 64 perusahaan diperoleh. Laporan Tahunan perusahaan menyediakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Temuan studi ini menunjukkan bahwa VACA, VAHU, Profitabilitas berdampak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan dipengaruhi negatif secara signifikan oleh STVA dan kepemilikan institusional.

Kata Kunci: VACA, VAHU, STVA, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam kondisi perekonomian saat ini, perusahaan harus mampu merespons perubahan pasar dengan cepat dengan menjaga stabilitas dan meningkatkan produktivitas, yang semuanya akan berpengaruh jangka panjang terhadap nilai perusahaan mereka. Penyebab utama perusahaan menghadapi penurunan pendapatan adalah menurunnya konsumsi dan daya beli masyarakat sehingga mempengaruhi keputusan investasi masyarakat (Hapsari & Ghozali, 2022).

Sinyal positif dapat memberikan peluang investasi yang menguntungkan bagi perkembangan perusahaan di masa depan, sehingga dapat menaikkan harga saham. Berikut adalah rerata harga saham yang terdata untuk perusahaan manufaktur di BEI periode 2020-2023.



Gambar 1. Grafik Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Bersumber grafik di atas, indeks rerata harga saham antara tahun 2020-2023 mengalami fluktuasi. Di tahun 2020, rerata harga saham mendapatkan perolehan akhir sebesar Rp 1.278. Akumulasi rerata harga saham tahun 2021 tersebut mengalami fluktuasi sehingga hasil perolehan tersebut menurun menjadi Rp 1.051. Rata-rata harga saham 2022 mendapatkan kenaikan kembali dengan perolehan sejumlah Rp 1.105. Namun akumulasi rata-rata 2023 harga saham mendapatkan penyusutan menjadi Rp 1.064.

Modal intelektual (*intellectual capital*) menjadi indikator utama yang memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Menurut Shara et al. (2024), aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk membantu perusahaan berkinerja dengan baik dan mampu bersaing dengan lebih efektif disebut dengan modal intelektual (*intellectual capital*). Menurut Puspita & Wahyudi (2021), modal intelektual (*intellectual capital*) dapat diprosikan menggunakan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Penelitian Nasution & Ovarni (2021) dan Achriaty & Putri (2023) mengungkapkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Sedangkan, riset Wijaya et al. (2020) dan Rahayu (2023) mamaparkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA tidak mampu memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.

Profitabilitas menjadi faktor pendukung yang mampu menyokong nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kapabilitas dalam memperoleh keuntungan bersih yang bisa dihasilkan perusahaan ketika melakukan operasional selama periode tertentu (Silvia & Dewi, 2022). Investor lebih meminati perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, dengan demikian secara tidak langsung akan membantu menaikkan nilai perusahaannya (Ali et al., 2021). Penelitian Juana & Jonnardi (2023) sejalan dengan Hidayat & Khotimah (2022), yang mengatakan bahwa profitabilitas berdampak meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, berbeda dengan Hakim (2022) yang mengatakan profitabilitas tidak mampu memberikan dampak pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi adanya kepemilikan institusional. Menurut Fauziah & Rejeki (2022), kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lainnya. Besarnya kepemilikan akan meningkatkan efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen (Dewi & Abundanti, 2019). Penelitian Kartika & Wirawati (2023) sejalan dengan Holly et al. (2023), yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil berbeda terdapat pada penelitian Sari & Wulandari (2021) yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Puspita & Wahyudi (2021). Berbeda dengan penelitian Puspita & Wahyudi (2021) yang sampelnya diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 hingga 2017. Sedangkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2023 digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih karena mewakili berbagai sektor industri sehingga dapat mewakili respon pasar modal secara keseluruhan. Selain itu, dalam penelitian ini juga menambahkan variabel independen berupa profitabilitas dan kepemilikan institusional, karena untuk menarik investor diperlukan tingkat profit yang tinggi serta pengoptimalan operasional perusahaan yang berguna untuk peningkatan nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini guna mengetahui pengaruh modal intelektual (*intellectual capital*), profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2020–2023.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholders (Stakeholders Theory)

Menurut teori pemangku kepentingan (*stakeholders*), kegiatan suatu organisasi atau perusahaan mengutamakan pemangku kepentingan di samping kepentingan keuntungan (Irmalsari et al., 2022). Tujuan dari teori pemangku kepentingan adalah untuk membantu manajer dalam memahami lingkungan pemangku kepentingan dan secara efisien mengelola hubungan yang ada dalam perusahaan. Hal ini juga berupaya membantu para manajer bisnis memaksimalkan dampak dan nilai operasi mereka sekaligus mengurangi kerugian bagi para pemangku kepentingan.

Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Suzan & Rini (2022), kontribusi setiap unit *Capital Employed* (CE) terhadap nilai tambah organisasi ditampilkan oleh VACA. VACA didefinisikan oleh Subarkah (2021) sebagai metrik untuk mengevaluasi efektivitas sumber daya bisnis yang berasal dari aset berwujud (modal fisik). Kontribusi nilai tambah yang dihasilkan oleh penggunaan modal fisik dapat ditunjukkan oleh VACA. Modal fisik juga diperlukan sebagai parameter utama dalam pembentukan nilai tambah. Karena usaha dapat memanfaatkan modal fisiknya dengan lebih efektif ketika rasio modal fisik meningkat (Nurhidayati, 2022). Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa pengelolaan yang efektif atas semua aset fisik yang memungkinkan akan memberikan nilai bagi bisnis, yang kemudian dapat meningkatkan kinerja untuk kepentingan pemangku kepentingan. Dengan demikian, pelaku usaha yang memanfaatkan asetnya secara maksimal akan lebih dihargai oleh pasar (Puspita & Wahyudi, 2021).

Menurut penelitian Puspita & Wahyudi (2021), VACA meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini berarti semakin besar VACA suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilainya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri & Miftah (2021) dan Halimahtussakdiah et al. (2022), yang juga menunjukkan bahwa VACA meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H₁: VACA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu komponen modal intelektual yang disebut *Value Added Human Capital* (VAHU) mengukur jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh uang dan pengeluaran yang diinvestasikan bisnis pada tenaga kerjanya (Gani, 2022). *Human capital* yang merupakan aset tidak berwujud berupa keahlian dan kemampuan tenaga kerja yang dapat diketahui melalui pengeluaran karyawan suatu perusahaan diukur dengan *Value Added Human Capital* (VAHU) (Suzan & Rini, 2022). VAHU mengacu pada besarnya nilai tambah yang dapat dihasilkan dengan pengeluaran tenaga kerja (Halimahtussakdiah et al., 2022). Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa bisnis mampu memanfaatkan sumber daya manusia mereka secara efektif, yang membantu mereka menciptakan nilai tambah bagi bisnis dan meningkatkan nilainya demi kepentingan pemangku kepentingan.

Menurut penelitian Halimahtussakdiah et al. (2022), VAHU meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini berarti bahwa bisnis dengan VAHU tinggi dapat meningkatkan nilainya. VAHU menunjukkan gaji dan tunjangan karyawan yang lebih tinggi, yang diikuti dengan peningkatan penjualan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gani (2022) dan Padila & Muslimin (2024) yang juga menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang kedua adalah:

H₂: VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Nilai Perusahaan

Indikator untuk menghitung modal struktural disebut *Structural Capital Value Added* (STVA). Data perbedaan VA dan HC dapat digunakan untuk menentukan modal struktural yang diartikan sebagai aset tidak berwujud seperti infrastruktur, tata kelola, sistem dan teknologi informasi, serta citra perusahaan (Suzan & Rini, 2022). Kemampuan organisasi untuk memenuhi persyaratan reguler dan struktural yang membantu karyawan memaksimalkan pengembangan kinerja intelektual berkorelasi dengan STVA. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa suatu perusahaan akan menghasilkan nilai tambah dan meningkatkan kinerjanya demi kepentingan pemangku kepentingannya jika perusahaan tersebut memiliki kapasitas intelektual dan sumber daya tingkat tinggi untuk menerapkan inovasi perusahaan.

Menurut penelitian Nasution & Ovarni (2021), STVA meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Artinya setiap peningkatan nilai tambah yang dihasilkan oleh modal struktural akan merangsang peningkatan nilai bisnis. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Sulistiyowati (2021) dan Achriaty & Putri (2023) yang juga menemukan bahwa STVA meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H₃: STVA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil bersih dari berbagai pilihan dan strategi manajemen adalah profitabilitas. Rasio ini memberikan gambaran umum seberapa efektif pengelolaan perusahaan. Dengan membandingkan keuntungan dan modal operasi, profitabilitas sering digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan modalnya (Sulastiningsih, 2024). Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa investor atau pemegang saham menggunakan profitabilitas sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi seberapa baik manajemen menjalankan bisnis. Ketika sebuah bisnis menguntungkan, hal itu mungkin menarik investor karena hal ini menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola operasi bisnisnya.

Menurut penelitian Hidayat & Khotimah (2022), nilai perusahaan dipengaruhi positif signifikan oleh profitabilitas. Bisnis yang menguntungkan akan menarik investor, dan seiring dengan meningkatnya permintaan saham, nilai perusahaan juga akan meningkat. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Juana & Jonnardi (2023) dan Kusumaningrum & Iswara, (2022) yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu jenis pengawasan aktif, kepemilikan institusional membantu investor mengawasi bisnis tempat mereka berinvestasi, meminimalkan asimetri informasi,

menurunkan biaya keagenan, dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Hal ini juga membangun kepercayaan investor terhadap keberlanjutan dan kinerja perusahaan, sehingga meningkatkan nilai bisnis (Cristofel & Kurniawati, 2021). Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan mendorong penerapan prosedur pengawasan yang lebih baik yang dapat menjamin keberhasilan pemegang saham. Investor akan mendapatkan keuntungan dari kepemilikan institusional ini dan menjadi lebih tertarik untuk mendanai bisnisnya.

Menurut penelitian Kartika & Wirawati (2023), kepemilikan institusional secara signifikan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Artinya, investor institusi yang memiliki saham dalam jumlah besar akan cukup termotivasi untuk memperoleh informasi, mengawasi aktivitas manajemen, dan mendorong peningkatan kinerja guna meningkatkan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Holly et al. (2022) dan Darniaty et al. (2023), yang juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kelima yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

H₅: Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Data, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur yang secara kontinu mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2020-2023.
2. Perusahaan manufaktur memaparkan laporan finansialnya dalam denominasi Rupiah.
3. Perusahaan manufaktur mencatatkan profitabilitas secara berkelanjutan pada periode 2020-2023.
4. Perusahaan manufaktur menampilkan data serta informasi terkait VACA, VAHU, STVA dalam laporan keuangan periode 2020-2023.
5. Perusahaan manufaktur menampilkan data serta informasi terkait profitabilitas dalam laporan keuangan periode 2020-2023.
6. Perusahaan manufaktur menampilkan data serta informasi terkait saham institusional dalam laporan keuangan periode 2020-2023.

Berdasarkan kriteria di atas, 64 perusahaan memenuhi kriteria sampel untuk penelitian ini selama 4 tahun; jadi jumlah sampel (n) adalah $64 \times 4 \text{ tahun} = 256$ sampel. Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023 yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Laporan-laporan tersebut dapat diakses melalui website resmi BEI di www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*.

Nilai Perusahaan

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Sumber: Puspita & Wahyudi (2021)

Keterangan:

Q : *Tobin's Q* (Nilai perusahaan)

MVS : Nilai pasar seluruh saham beredar (harga saham penutup x total saham beredar di akhir tahun)

D : *Debt* (Total hutang)

TA : Total Aset

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu modal intelektual yang diproyeksikan dengan VACA, VAHU, STVA. Serta variabel profitabilitas dan kepemilikan institusional.

Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Adapun tahapan pengukurannya sebagai berikut.

1. Menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Sumber: Puspita & Wahyudi (2021)

Keterangan:

VA : *Value Added*

OUTPUT : Total pendapatan

INPUT : Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Sumber: Puspita & Wahyudi (2021)

Keterangan:

CE : Jumlah ekuitas

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Sumber: Puspita & Wahyudi (2021)

Keterangan:

HC : Beban tenaga kerja

4. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

$$SC = VA - HC$$

Sumber: Puspita & Wahyudi (2021)

Keterangan:

SC : *Structural Capital*

Profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Munzir et al. (2023)

Kepemilikan Institusional

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Nugraha & Asyik (2021)

Alat Analisis Data

Hipotesis diuji dengan menggunakan alat analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji fit model, dan uji hipotesis yang diolah dengan SPSS 26 pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai perusahaan

α : Konstanta

β_{1-5} : Koefisien regresi

X_1 : *Value Added Capital Employed (VACA)*

X_2 : *Value Added Human Capital (VAHU)*

X_3 : *Structural Capital Value Added (STVA)*

X_4 : Profitabilitas

X_5 : Kepemilikan institusional

ε : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	183	.296	3.413	1.42766	.755151
VAHU	183	5.644	67.017	24.85496	15.040827
STVA	183	.823	.985	.93996	.039430
Profitabilitas	183	.001	.190	.07401	.047095
Kepemilikan Institusional	183	.180	.994	.69979	.192948
Nilai Perusahaan	183	.388	4.435	1.46191	.930164
Valid N (listwise)	183				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, nilai standar deviasi variabel VACA sebesar 0,755151 lebih kecil daripada nilai mean, menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel VACA. Nilai standar deviasi variabel VAHU sebesar 15,040827 lebih kecil daripada nilai mean, menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel VAHU. Nilai standar deviasi variabel STVA sebesar 0,039430 lebih kecil daripada nilai mean, menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel STVA. Nilai standar deviasi variabel Profitabilitas sebesar 0,047095 lebih kecil daripada nilai mean, menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel Profitabilitas. Nilai standar deviasi variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,192948 lebih kecil daripada nilai mean, menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel Kepemilikan Institusional. Kemudian, nilai standar deviasi variabel Nilai Perusahaan sebesar 0,930164 lebih kecil daripada nilai mean, menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel Nilai Perusahaan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		256
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31340884
Most Extreme Differences	Absolute	.260
	Positive	.260
	Negative	-.231
Test Statistic		.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2 diperoleh nilai sebesar 0,260 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi tidak memenuhi kriteria normalitas, sehingga residual dinyatakan tidak terdistribusi secara normal. Setelah melihat hasil bahwa data tidak terdistribusi secara normal, maka dilakukan uji *outlier*. Uji *outlier* dilakukan dengan melihat grafik box-plot, angka-angka di luar box-plot merupakan data observasi yang perlu dihilangkan. Hasil uji normalitas setelah *outlier* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N	183		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.64437631	
Most Extreme Differences	Absolute	.087	
	Positive	.087	
	Negative	-.064	
Test Statistic	.087		
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002 ^c		
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.119 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.111
		Upper Bound	.128
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3 diperoleh hasil nilai monte carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,119 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi memenuhi kriteria normalitas, sehingga residual dapat dinyatakan terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	VACA	.920	1.087
	VAHU	.296	3.381
	STVA	.284	3.517
	Profitabilitas	.965	1.036
	Kepemilikan Institusional	.959	1.043
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen seperti VACA, VAHU, STVA, profitabilitas, dan kepemilikan institusional tidak mengalami multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Unstandardized Residual
Spearman's rho	VACA	Correlation Coefficient	-.059
		Sig. (2-tailed)	.427
		N	183
	VAHU	Correlation Coefficient	-.015
		Sig. (2-tailed)	.842
		N	183
	STVA	Correlation Coefficient	-.016
		Sig. (2-tailed)	.827
		N	183
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	-.099
		Sig. (2-tailed)	.183
		N	183
	Kepemilikan Institusional	Correlation Coefficient	.066
		Sig. (2-tailed)	.373
		N	183
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	183
**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			
*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji Spearman Rho pada tabel 5, diketahui bahwa semua variabel independen (VACA, VAHU, STVA, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional) memiliki nilai signifikansi (2-tailed) lebih dari 0,05 yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 ^a	.520	.507	.653414	2.155
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, VACA, VAHU, STVA					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai DW sebesar 2,155. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sampel sebesar 183 variabel bebas 5, dan tingkat kepercayaan 5%. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,155 berada diantara nilai dL 1,7023 dan dU sebesar 1,8145. Kesimpulannya, Nilai *Durbin-Watson* sebesar

2,155 berada di antara dU dan $4 - dU$ ($1,8145 < 2,155 < 2,1855$), sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.430	2.073		4.550	.000
	VACA	.166	.067	.135	2.489	.014
	VAHU	.014	.006	.226	2.359	.019
	STVA	-9.376	2.304	-.397	-4.070	.000
	Profitabilitas	12.490	1.047	.632	11.931	.000
	Kepemilikan Institusional	-.950	.256	-.197	-3.707	.000

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7, menyatakan setiap koefisien pada setiap variabel akan membentuk satu persamaan regresi. Berikut persamaan regresi yang dibentuk:

$$Y = 9,430 + 0,166.X_1 + 0,014.X_2 + -9,376.X_3 + 12,490.X_4 + -0,950.X_5 + \epsilon$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai Konstanta (α) sebesar 9,430 bernilai positif, menunjukkan apabila variabel bebas (VACA, VAHU, STVA, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional) konstan atau tetap, maka nilai perusahaan sebesar 9,430.
2. Koefisien variabel VACA (β_1) sebesar 0,166 dengan arah pengaruh positif menunjukkan setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel VACA, maka akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 0,166.
3. Koefisien variabel VAHU (β_2) sebesar 0,014 dengan arah pengaruh positif menunjukkan setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel VAHU, maka akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 0,014.
4. Koefisien variabel STVA (β_3) sebesar 9,376 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel STVA, maka akan terjadi penurunan pada nilai perusahaan sebesar -9,376.
5. Koefisien variabel Profitabilitas (β_4) sebesar 12,490 dengan arah pengaruh positif menunjukkan setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel Profitabilitas, maka akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 12,490.
6. Koefisien variabel Kepemilikan Institusional (β_5) sebesar 0,950 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel Kepemilikan Institusional, maka akan terjadi penurunan pada nilai perusahaan sebesar -0,950.

Hasil Uji Fit Model

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 ^a	.520	.507	.653414	2.155
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, VACA, VAHU, STVA					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R* sebesar 0,507 maka berarti 50,7% variabel VACA, VAHU, STVA, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan, sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian dan tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Statistik F (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.897	5	16.379	38.364	.000 ^b
	Residual	75.570	177	.427		
	Total	157.467	182			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, VACA, VAHU, STVA						

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi) maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen (VACA, VAHU, STVA, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Statistik t (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.430	2.073		4.550	.000
	VACA	.166	.067	.135	2.489	.014
	VAHU	.014	.006	.226	2.359	.019
	STVA	-9.376	2.304	-.397	-4.070	.000
	Profitabilitas	12.490	1.047	.632	11.931	.000
	Kepemilikan Institusional	-.950	.256	-.197	-3.707	.000

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat digambarkan hasil uji statistik t model regresi sebagai berikut:

1. Pengaruh VACA terhadap Nilai Perusahaan
VACA memiliki nilai koefisien (β_1) sebesar 0,166 dari arah positif dengan nilai signifikan $0,014 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_1 diterima karena VACA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh VAHU terhadap Nilai Perusahaan
VAHU memiliki nilai koefisien (β_2) sebesar 0,014 dari arah positif dengan nilai signifikan $0,019 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_2 diterima karena VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh STVA terhadap Nilai Perusahaan
STVA memiliki nilai koefisien (β_3) sebesar 9,376 dari arah negatif dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_3 ditolak karena STVA berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
Profitabilitas memiliki nilai koefisien (β_4) sebesar 12,490 dari arah positif dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_4 diterima karena profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan
Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien (β_5) sebesar 0.950 dari arah negatif dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_5 ditolak karena kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Nilai Perusahaan

Variabel independen VACA berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil pengujian. Berdasarkan hal ini, hipotesis pertama (H_1) disetujui. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa VACA terikat dengan aset fisik perusahaan; jika aset fisik (modal fisik) meningkat maka perusahaan dapat menggunakan modal fisiknya secara lebih efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Teori pemangku kepentingan didukung oleh fakta bahwa pengelolaan yang efektif atas semua aset fisik yang memungkinkan akan memberikan nilai bagi bisnis, yang kemudian dapat meningkatkan kinerja bagi pemangku kepentingan. Dengan demikian, pelaku usaha yang memanfaatkan asetnya secara maksimal akan lebih dihargai oleh pasar (Puspita & Wahyudi, 2021).

Value Added Capital Employed (VACA) secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, menurut hasil ini, yang sejalan dengan hasil Puspita & Wahyudi (2021) dan Halimahtussakdiah et al. (2022) Dengan demikian, tampaknya VACA yang lebih besar memungkinkan bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Namun hasil ini berlawanan dengan temuan Wijaya et al. (2020) dan Rahayu (2023) bahwa VACA sama sekali tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Nilai Perusahaan

Variabel independen VAHU berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil pengujian. Penerimaan hipotesis kedua (H_2) berikut ini. Karena keterkaitannya dengan sumber daya manusia perusahaan, VAHU menggambarkan besarnya nilai tambah yang mungkin dihasilkan dengan pengeluaran tenaga kerja. agar dapat mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Fakta bahwa bisnis dapat secara efektif memanfaatkan sumber daya manusianya untuk menciptakan nilai tambah bagi bisnis, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan, memberikan kepercayaan pada argumen pemangku kepentingan.

Baik penelitian ini maupun penelitian Halimahtussakdiah et al. (2022) kemudian Padila & Muslimin (2024), telah mencapai kesimpulan yang sama, VAHU secara signifikan menaikkan kualitas. Perusahaan dengan VAHU yang tinggi mungkin dapat menaikkan nilainya, menurut hal ini. Wijaya et al. (2020) dan Rahayu (2023) tidak menemukan pengaruh VAHU pada nilai perusahaan; namun demikian, penelitian ini berlawanan dengan mereka.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen STVA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga (H_3) dengan demikian tertolak. Hal ini disebabkan modal struktural yang ditentukan dengan menurunkan biaya tenaga kerja dan nilai tambah hanya menggunakan indikator moneter yang hanya berkaitan dengan faktor ekonomi. Akibatnya, mereka dikatakan mengabaikan modal untuk inovasi bisnis, sehingga tidak menggambarkan keadaan sebenarnya secara akurat. Hal ini bertentangan dengan teori pemangku kepentingan karena, meskipun nilai tambah akan meningkatkan nilai perusahaan, tidak ada nilai tambah yang akan dihasilkan meskipun memiliki kapasitas intelektual tingkat tinggi jika infrastruktur untuk menerapkan inovasi perusahaan tidak tersedia.

Penelitian ini sesuai pada temuan Virgiansyah & Prayogo (2023) yang juga menghasilkan bahwa STVA secara signifikan menurunkan nilai perusahaan. Namun hal tersebut bertentangan dengan temuan Nasution & Ovarni (2021) dan Achriaty & Putri (2023) yang menyatakan bahwa STVA secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian diputuskan untuk menerima hipotesis keempat (H_4). Hal ini mengandung arti bahwa investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih baik atas investasinya jika perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih banyak sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Karena investor atau pemegang saham menggunakan profitabilitas sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen dalam menjalankan bisnis, hal ini memberikan kepercayaan pada teori pemangku

kepentingan. Ketika sebuah bisnis menguntungkan, hal itu mungkin menarik investor karena hal ini menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola operasi bisnisnya.

Hasil penelitian sama dengan Hidayat & Khotimah (2022) kemudian Kusumaningrum & Iswara, (2022) yang mengemukakan profitabilitas berdampak baik signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian tidak sesuai pada penelitian Hakim (2022) yang mengungkapkan profitabilitas tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional sebagai variabel independen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kelima (H_5) dengan demikian tertolak. Sebab, mayoritas atau rata-rata kepemilikan saham adalah 69,97%. Investor institusional mayoritas sering kali berkompromi atau mendukung manajemen, menempatkan kepentingan mereka sendiri di atas kepentingan pemegang saham minoritas. Hal ini dapat mengakibatkan kebijakan perusahaan yang kurang ideal dan berdampak buruk bagi bisnis secara keseluruhan. Karena kepemilikan institusional menunjukkan penerapan metode pemantauan di bawah standar yang tidak dapat menjamin kesejahteraan pemegang saham, hal ini bertentangan dengan teori pemangku kepentingan. Hal ini berdampak buruk bagi investor, sehingga membuat mereka enggan melakukan investasi pada perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan.

Temuan studi konsisten penelitian Deswanti et al. (2023) yang mengindikasikan dampak negatif signifikan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Lalu, hasil berlawanan pada penelitian Kartika & Wirawati (2023) menemukan korelasi positif signifikan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel VACA, VAHU, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana setiap peningkatan VACA, VAHU, dan profitabilitas akan diikuti dengan peningkatan pada nilai perusahaan. Sedangkan, variabel STVA dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana setiap terjadi peningkatan pada STVA dan kepemilikan institusional maka nilai perusahaan cenderung menurun.

Keterbatasan dari penelitian ini berupa banyaknya perusahaan manufaktur periode 2020-2023 yang mengalami rugi dikarenakan masa pasca pandemi, sehingga sampel dari penelitian ini banyak yang tereliminasi; penelitian ini hanya dapat menggunakan data hasil dari *outlier* yang diuji menggunakan monte carlo, karena saat uji normalitas menggunakan data asli dan sudah dilakukan transformasi data, hasilnya masih tidak berdistribusi normal; dan variabel independen dalam penelitian ini hanya memiliki nilai *Adjusted R* sebesar 0,507 atau sebesar 50,7%, sehingga sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian. Untuk penelitian mendatang diharapkan dapat melakukan uji beda data antara sebelum dan sesudah

pandemi agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan representatif sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pengaruh modal intelektual (*intellectual capital*), profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan di berbagai kondisi ekonomi. Serta dapat menambahkan variabel independen atau variabel intervening atau variabel moderating baru yang mungkin dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kebijakan deviden, struktur modal, dewan komisaris, ataupun variabel lain yang dapat meningkatkan nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini. Serta dapat menambah periode penelitian agar semakin banyak sampel yang diharapkan dapat memudahkan untuk mencapai data berdistribusi normal yang sesuai.

REFERENSI

- Achriaty, N., & Putri, S. (2023). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(1), 64–71.
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Darniaty, W. A., Aprilly, R. V. D., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 95–104. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.390>
- Deswarti, H., Akbar, M., & Herdian, F. (2023). Dampak Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dalam Industri Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 5(2).
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. 8(10), 6099–6118.
- Fauziah, N. L., & Rejeki, D. (2022). Pengaruh Free Cash Flow, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 660. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.683>
- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 518–529.
- Hakim, R. M. M. Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan

-
- Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3618>
- Halimahtussakdiah, Suharti, & Wulandari, I. (2022). Analisis Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 184–195.
- Hapsari, T. B., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Holly, A., Jao, R., & Mardiana, A. (2022). the Effect of Institutional Ownership, Company Size and Asset Management on Firm Value. *Ajar*, 5(01), 1–21. <https://doi.org/10.35129/ajar.v5i01.268>
- Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Tangke, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5642>
- Irmalsari, E., Gurendrawati, E., & Muliastari, I. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 443–460.
- Juana, V. E., & Jonnardi. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(2), 976–984.
- Kartika, N. K. P., & Wirawati, N. G. P. (2023). Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(1), 41–54.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Munzir, Andriyan, Y., & Hidayat, R. (2023). Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 153. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.153-165>

- Nasution, A. A., & Ovarni, D. C. (2021). Modal Intelektual Dan Nilai Perusahaan Asuransi Di Indonesia. *Kajian Akuntansi Universitas Islam Bandung*, 22(2), 162–174.
- Nugraha, A. R. P., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 1–25.
- Nurhidayati, S. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Mulawarman*, 7(2), 1–10.
- Padila, D., & Muslimin. (2024). Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Puspita, G., & Wahyudi, T. (2021). Modal Intelektual (Intellectual Capital) dan Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur. *Owner*, 5(2), 295–306. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.471>
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277.
- Rahayu, D. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Intellectual Capital, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian pada Perusahaan yang Termasuk Indeks LQ45 Periode 2013-2022). *Prosiding*, 6, 253–268.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 1–18.
- Shara, Y., Kholis, A., & Ikhsan, A. (2024). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Malaysia Tahun 2019-2022. *Owner*, 8(2), 1722–1731. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2281>
- Silvia, & Dewi, S. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(1), 310–317.
- Subarkah, J. (2021). Pengaruh Value Added Capital Employed, Structural Capital Value Added dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 355. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2794>
- Sulastiningsih, A. P. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 4(1), 59–69. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p03>
- Sulistiyowati, L. N. (2021). Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Antara Faktor Modal Intelektual Dengan Nilai Perusahaan Manufaktur. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 5(2), 90–99.
- Suzan, L., & Rini, A. C. (2022). Pengaruh Komponen Intellectual Capital

Berdasarkan Metode Pulic Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2017-2020). *Jurnal E-Bis*, 6(2), 498–512. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.951>

Virgiansyah, J. L., & Prayogo, B. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Cycle Journal*, 4(2).

Wijaya, R. A., Candana, D. M., Zefriyenni, & Ridwan. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 81–95. <https://doi.org/10.31933/JIMT>